

**PENGALAMAN TRAUMATIK MELALUI
VISUALISASI KARTU TAROT DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Na'illa Ika Suzana

1712768021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNIFAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

PENGALAMAN TRAUMATIK MELALUI VISUALISASI KARTU TAROT DALAM SENI LUKIS



Diajukan oleh:

Na'illa Ika Suzana

1712768021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

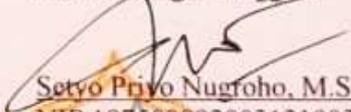
Gelar Sarjana S-1 Bidang Seni Rupa Murni

2021

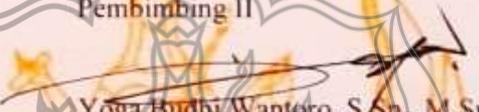
Tugas Akhir Seni Rupa Murni berjudul:

PENGALAMAN TRAUMATIK MELALUI VISUALISASI KARTU TAROT DALAM SENI LUKIS diajukan oleh Na'illa Ika Suzana, NIM 1712768021, Program Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

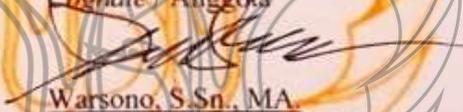
Pembimbing I/ Anggota


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn
NIP. 197508892003121003

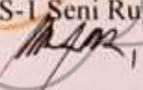
Pembimbing II


Yoga Budi Wantoro, S.Sn., M.Sn
NIP. 197005311999031002

Cognate/ Anggota

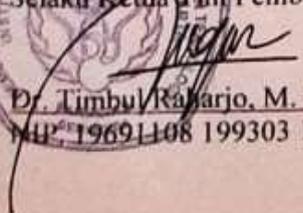

Warsono, S.Sn., MA.
NIP. 197605092003121001

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 197601042009121001/NIDN. 0004017605


Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga besar, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu pengerjaan karya maupun laporan ini. Tidak lupa untuk semua pihak yang telah memberikan trauma dan rasa sakit yang dialami, penulis menyampaikan bahwa anda semua telah dimaafkan.



SURAT PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Na'illa Ika Suzana

NIM : 1712768021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Penciptaan : **PENGALAMAN TRAUMATIK MELALUI
VISUALISASI KARTU TAROT DALAM SENI LUKIS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan dan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Laporan penciptaan Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan. Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan apapun, maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 13 Januari 2022



Na'illa Ika Suzana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang berjudul “Pengalaman Traumatik Melalui Visualisasi Kartu Tarot Dalam Seni Lukis”. Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

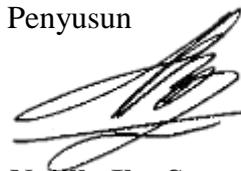
1. Tuhan YME, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni.
2. Kedua orang tua, yang telah memberikan support berupa mental dan material.
3. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., Ketua Jurusan Seni Murni, fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Setyo Priyo Nugroho, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang hingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini.
7. Yoga Budi Wantoro, S. Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari semester 1.
9. Seluruh dosen dan staff karyawan Jurusan seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik untuk penulis.

11. Na'illy Dwi Susanti, saudara kembar penulis yang bersedia menjadi objek utama dalam lukisan penulis.
12. Teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pengerjaan tugas akhir ini; Widya Sri Sucihati, Yuni Sarah, Gaung, Fikri, Mas Arif, teteh Zahra, aa' Hendra, dedek Naisya, Mas Meuz, mas Mumu, mbak Caca, Leo, Pulung Raharjanto, Krimbi, mbak Rika.
13. Teman-teman Seni Murni Angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021, yang sudah membantu pengerjaan Tugas Akhir.
14. Teman-teman KMPP, yang telah membantu penulis selama di Jogja.
15. Teman-teman BEM Fakultas Seni Rupa, yang telah memberikan dukungan dan semangat.
16. Teman-teman Omah Unikeno, yang telah memberikan dukungan dalam pengerjaan Tugas Akhir.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga terselesaikannya Tugas Akhir.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, professional, masyarakat luas dan para peneliti. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2022

Penyusun



Na'illa Ika Suzana
NIM 1712768021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN PENCIPTAAN	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT.....	4
D. MAKNA JUDUL.....	5
BAB II KONSEP.....	7
A. KONSEP PENCIPTAAN	7
B. KONSEP PERWUJUDAN.....	18
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	26
A. BAHAN.....	26
B. ALAT.....	29
C. TEKNIK	32
D. TAHAPAN PEMBENTUKAN.....	32

BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	36
BAB V PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pameran Mantram oleh Yuni Sarah	2
Gambar 2. <i>Tarot Rider-Waite</i> Smith 1909, illustrated by Pamela Colman Smith..	10
Gambar 3. <i>Tarot Ace of Cups</i> 1909, <i>Tarot Rider-Waite Smith Illustrated by Pamela Colman Smith</i>	14
Gambar 4. <i>Tarot Ace of Wands</i> 1909, <i>Tarot Rider-Waite Smith Illustrated by Pamela Colman Smith</i>	15
Gambar 5. <i>Tarot Ace of Pentacles</i> 1909, <i>Tarot Rider-Waite Smith Illustrated by Pamela Colman Smith</i>	16
Gambar 6. <i>Tarot Ace of Swords</i> 1909, <i>Tarot Rider-Waite Smith Illustrated by Pamela Colman Smith</i>	17
Gambar 7. Frida Kahlo, <i>Self-potrait as a Tehuana</i> 1943, Oil on Canvas 76x61 cm.	20
Gambar 8. Edward Munch. <i>The Scream</i> 1893 Oil, tempera, pastel, and crayon on cardboard 91x73,5 cm.....	21
Gambar 9. Vincent Van Gogh <i>Self-Potrait</i> 1887, Oil on Artist's board. Mounted on craadred panel 41x32,5 cm	22
Gambar 10. Philosophia, <i>The fool</i> 2017, Cetak Saring di atas Kertas 60x80 cm .	23
Gambar 11. Dyah Ayu Santika, <i>Strength</i> “Dalam Iringan Kasih” 2018, Akrilik pada Kanvas 100x80 cm.....	24
Gambar 12. Yuni Sarah “Acuh” 2017, Batik Lukis 120x150 cm	25
Gambar 13. Kertas HVS untuk membuat sketsa.....	26
Gambar 14. Kanvas Mentah.....	27
Gambar 15. Spanram	27
Gambar 16. Cat Putih dan Lem Kayu untuk Membuat Plamir.....	28
Gambar 17. Cat Minyak.....	28
Gambar 18. <i>Guntracker</i> dan Isi Staples	29
Gambar 19. Amplas	30
Gambar 20. Pensil.....	30
Gambar 21. Kuas	31
Gambar 22. <i>Pallette</i>	31
Gambar 23. Membuat Sketsa Pada Kertas.....	33
Gambar 24. Memindahkan Sketsa Pada Kanvas	34

Gambar 25. Mewarnai Sketsa yang Sudah Dipindah ke Kanvas.....	35
Gambar 26. <i>Choice</i> , 2020 <i>Oil on Canvas</i> 120x120 cm	37
Gambar 27. <i>the Hanged Man</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 120x90 cm.....	38
Gambar 28. <i>The Strength</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 120x90 cm	39
Gambar 29. <i>Justice</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 80x60 cm.....	40
Gambar 30. <i>The Fool</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 80x60 cm	41
Gambar 31. <i>The Moon</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 70x50 cm	42
Gambar 32. <i>Wheel of Fortune</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 70x50 cm.....	44
Gambar 33. <i>The Death</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 100x80 cm.....	45
Gambar 34. <i>The Devil</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 80x60 cm	46
Gambar 35. <i>Ten of Swords</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 70x60 cm.....	47
Gambar 36. <i>The Hermit</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 70x50 cm	49
Gambar 37. <i>The Sun</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 100x100 cm.....	50
Gambar 38. <i>Five of Cups</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 180x150 cm	51
Gambar 39. <i>Five of Pentacles</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 60x80 cm.....	52
Gambar 39. <i>Judgement</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 90x70 cm.....	53
Gambar 40. <i>Nine of Swords</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 150x100 cm.....	54
Gambar 41. <i>The Emperor</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 60x80 cm.....	55
Gambar 42. <i>The High Priestess</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 60x70 cm	56
Gambar 43. <i>The Empress</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 70x50 cm	57
Gambar 44. <i>Eight of Pentacles</i> , 2021 <i>Oil on Canvas</i> 60x80 cm	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	63
A. FOTO DIRI MAHASISWA	63
B. <i>CURRICULUM VITAE</i>	63
C. POSTER PAMERAN.....	66
D. DISPLAY KARYA	67
F. KATALOG.....	69



ABSTRAK

Pengalaman traumatik merupakan suatu kejadian di luar batas kontrol seorang individu yang terjadi pada suatu masa dan membekas dalam ingatan. Pengalaman traumatik dapat terjadi pada semua orang dan penyebabnya pun berbagai macam, mulai dari bencana alam, kejahatan, perang, hingga pelecehan. Dari berbagai macam penyebab pengalaman traumatik tersebut diantaranya telah dialami oleh penulis, hal inilah yang kemudian menjadi sumber ide dari penciptaan karya lukis. Untuk memberikan gambaran visual yang indah dan penuh makna, maka dipilih kartu tarot sebagai media visualisasi dari pengalaman-pengalaman traumatik tersebut.

Kartu tarot yang sering dikenal sebagai media devinasi atau meramal memiliki berbagai aspek yang terkandung di dalamnya seperti, aspek religi, aspek numerologi, aspek astronomi, dan mengandung berbagai simbol yang dirasa cocok dengan pesan-pesan yang akan disampaikan dengan tema pengalaman traumatik. Melalui karya seni lukis gagasan diatas disajikan dan diharapkan dapat menjadi inspirasi masyarakat, Lembaga Pendidikan dan Seni, maupun para pembaca yang mengalami pengalaman traumati serupa untuk tetap dapat berkarya.

Kata kunci: *Pengalaman Traumatik, Visualisasi, Kartu Tarot, Seni Lukis*

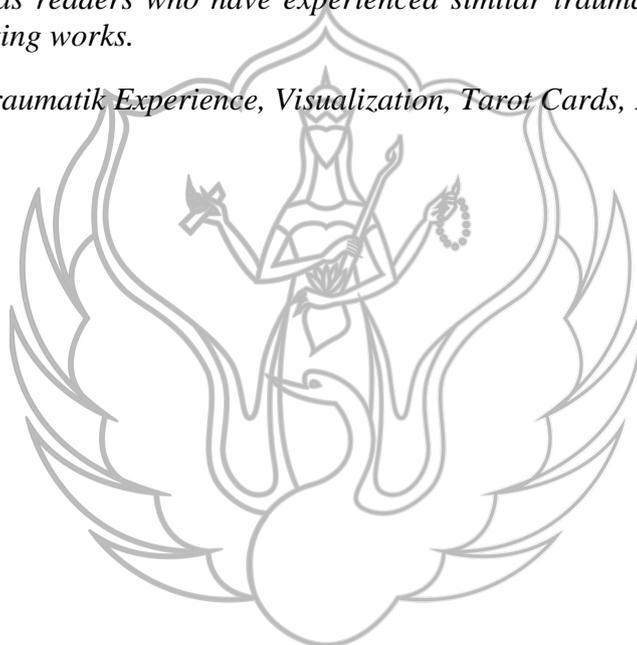


ABSTRACT

Traumatik experience is an event beyond the control of an individual that occurs at a time and remains in memory. Traumatik experiences can happen to everyone and the causes are varied, ranging from natural disasters, crime, war, to abuse. From the various causes of the traumatik experience, some of which have been experienced by the author, this is what later became a source of ideas for the creation of the painting. To provide a beautiful and meaningful visual description, tarot cards were chosen as a visualization medium for these traumatik experiences.

Tarot cards which are often known as a medium of deviation or fortune-telling have various aspects contained in them, such as religious aspects, numerological aspects, astronomical aspects, and contain various symbols that are considered suitable for the messages to be conveyed with the theme of traumatik experiences. Through painting, the idea that have been explained above, presented and expected to be an inspiration for the community, the Institute for Education and Arts, as well as readers who have experienced similar traumatik experiences to continue creating works.

Keywords: *Traumatik Experience, Visualization, Tarot Cards, Painting*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Karya seni merupakan sebuah cerminan dari kehidupan sang seniman, dimana suatu karya seni adalah bentuk dari penuangan rasa, pola pikir, dan hasrat dari penciptanya. Bagi penulis sebuah karya seni adalah pesan yang tidak dapat penulis utarakan secara lisan, sebuah rahasia yang ingin penulis tampilkan melalui bentuk dan warna.

Ide penciptaan karya-karya tugas akhir ini muncul karena adanya keinginan untuk menggambarkan pengalaman traumatik yang pernah dialami ke dalam gambar-gambar kartu tarot. Kartu tarot dipilih karena memiliki beberapa unsur yang terkandung di dalamnya, seperti psikologi, religi, imajinasi, *numerology*, dan supranatural. Pengalaman traumatik ini akan dipadukan dengan unsur-unsur dari kartu tarot tersebut kedalam lukisan dengan aliran surealis dekoratif. Dengan menganut konsep Tarot Rider Waite, penulis mencoba untuk tidak mengubah dasar-dasar yang terkandung dalam tiap kartu tarot itu sendiri, namun juga menambahkan simbol-simbol yang dapat menginterpretasikan pesan yang akan disampaikan.

Selain itu, proses mengungkapkan pemikiran dan ide ke dalam karya lukis tentunya mengalami sedikit adaptasi dan perubahan terhadap bentuk-bentuk dan warna dari objek yang ditampilkan. Hal ini berkaitan dengan proses eksplorasi objek dan penambahan cita rasa dari pribadi seniman itu sendiri, dengan tujuan membangun keharmonisan dan keindahan suatu karya seni.

Awal mula tertarik pada kartu tarot adalah saat mengunjungi pembukaan pameran tunggal batik lukis bertajuk Mantram oleh Yuni Sarah pada tahun 2018. Pameran ini mengangkat konsep kartu tarot yang diadaptasi dengan budaya adat Kalimantan sebagai ide penciptaan karya. Selain itu dalam acara ini juga disediakan pembacaan kartu tarot secara gratis untuk para pengunjung.



Gambar 1. Pameran Mantram oleh Yuni Sarah

(Foto Dokumentasi Penulis, 2018)

Berawal dari mengunjungi pameran tersebut, menarik atensi penulis kepada pembacaan kartu tarot dan pemaknaan dari setiap gambarnya. Hal ini juga memunculkan ketertarikan terhadap desain-desain kartu tarot yang sudah ada dan awam dikenal hingga kartu tarot terbaru dengan berbagai modifikasinya. Meski berbeda-beda dari desain dan tema yang diusung dalam tiap *deck* tarot namun tetap mengacu pada pakem atau konsep yang sama, yaitu ilmu *numerology* yang mengkaji tentang makna dari setiap angka yang dipadukan dengan lima elemen yaitu air, tanah, api, udara, dan ruh. yang mana setiap angka dan elemen tersebut merupakan representasi dari tiap fase kehidupan.

Tarot adalah dunia simbol. Bukan sekedar simbol, namun simbol yang mewakili suatu pesan” (Leonardo Rimba & Audifax, 2010:18)

Konsep tarot yang paling terkenal dan sering digunakan adalah Rider-Waite-Smith dan Marseille. Dalam satu *deck* kartu tarot terdiri dari dua jenis kartu yaitu Arkana Mayor yang berjumlah 22 dan Arkana Minor yang berjumlah 56 kartu. Arkana Mayor merepresentasikan elemen ruh, sementara Arkana Minor merepresentasikan elemen air, api, tanah, dan udara yang masing-masing elemen terdapat 14 kartu. Dalam Arkana Minor masing-masing elemen digambarkan dengan perwujudan benda yaitu *Sword* (Pedang: elemen udara), *Wands* (Tongkat: elemen api), *Cups*

(Cawan: elemen air), *Pentacles* (Koin: elemen tanah) (Leonardo Rimba & Audifax, 2010:57-58)

Sementara itu interpretasi dan ilustrasi kartu tarot dapat berkembang sesuai kebutuhan, isu, maupun personal isu yang dibutuhkan dan berkembang di masyarakat. Pada masa ini isu kesehatan mental khususnya yang disebabkan oleh pengalaman traumatik, menjadi salah satu isu yang marak terjadi. Pengalaman traumatik dapat terjadi pada siapa saja, dari berbagai kalangan maupun usia. Pengalaman taumatik dapat berupa bencana alam, peperangan, kekerasan, kecelakaan, pelecehan, maupun kehilangan (kematian).

Dalam kartu tarot terdapat salah satu metode membaca kartu, dimana partisipan mengambil 3 kartu untuk membaca masa lalu, masa kini, dan masa depan. Pada dasarnya masa lalu memuat rekaman pengalaman (ingatan kolektif, sejarah) yang bisa digunakan sebagai penataan kehidupan dimasa kini dan masa depan, sehingga tidak mengalami kesalahan secara berulang-ulang dalam menangani suatu kegiatan. Oleh sebab itu kartu tarot dapat digunakan sebagai sarana refleksi diri untuk memperbaiki diri di masa kini dan masa depan.

Dunia tarot sejatinya bekerja atas dasar prinsip bahwa dunia dipenuhi oleh simbol yang membawa pesan bagi manusia. Permasalahannya, tak semua pesan dari simbol bisa tertangkap oleh pemahaman manusia. Simbol sejatinya merupakan pengganti dari sesuatu yang ada di luar Bahasa dan pikiran manusia. Sesuatu yang lain ini sebenarnya terlalu luas untuk kita masukkan dalam kemampuan memahami manusia yang terbatas. (Leonardo Rimba & Audifax, 2010:15-16)

Hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk menyampaikan pesan-pesan mengenai pengalaman traumatik yang dialami melalui simbol-simbol yang di tampilkan kartu tarot dalam karya lukis. Pesan yang ingin penulis sampaikan tidak dapat diungkapkan secara gamblang, bukan hanya sekedar cerita kilas balik namun juga pemikiran-

pemikiran yang muncul seputar pengalaman traumatik itu sendiri. Kartu tarot dirasa dapat menjadi medium yang tepat agar pesan yang disampaikan tidak terkesan hanya sebagai curhat penulis.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengalaman traumatik apa yang dialami oleh penulis dan diwujudkan kedalam karya seni lukis?
2. Apa gagasan yang ingin disampaikan melalui kartu tarot?
3. Bagaimana memvisualisasikan pengalaman traumatik melalui kartu tarot dalam wujud karya seni lukis?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan
 - a. Memaparkan informasi mengenai pengalaman traumatik yang dialami penulis sehingga dijadikan ide penciptaan seni
 - b. Memaparkan informasi mengenai kelebihan kartu tarot dan maknanya
 - c. Memaparkan informasi mengenai proses menginterpretasikan pengalaman traumatik melalui gambar kartu tarot dalam wujud seni lukis.
 - d. Sebagai salah satu sarana terapi untuk meminimalisir trauma pada penulis.
2. Manfaat
 - a. Bagi penulis, dapat mengenal pengalaman traumatik dan sebagai salah satu terapi terhadap pengalaman traumatik, menambah wawasan mengenai konsep kartu tarot lebih jauh.
 - b. Bagi pelajar dan akademisi, dapat dijadikan acuan data untuk penelitian dan pembuatan karya.
 - c. Bagi masyarakat luas dapat dijadikan kontribusi dalam memahami peranan pengalaman traumatik dan konsep kartu tarot.

D. MAKNA JUDUL

Dalam penciptaan tugas akhir ini, penulis mengambil judul “Pengalaman Traumatik Melalui Visualisasi Kartu Tarot Dalam Seni Lukis” sebagai ide penciptaan karya. Adapun penjelasan dari judul ini adalah:

1. Pengalaman Traumatik

Menurut Peter A. Levine (1997: 33) pengalaman traumatik merupakan sebuah kejadian di luar kebiasaan, biasanya berkaitan dengan situasi yang menegangkan atau mengancam. Kejadian atau peristiwa ini kemudian menciptakan trauma yang membekas dan dapat memicu *stress* meskipun kejadian tersebut sudah terlewati. Beberapa peristiwa atau kejadian yang dapat menjadi pengalaman traumatik diantaranya bencana alam, peperangan, kekerasan, kejahatan (perampokan, penculikan, kejahatan seksual, dll). Meski begitu, tidak semua kejadian yang menegangkan atau mengancam dapat menjadi sebuah trauma bagi seseorang.

Dalam hal ini pengalaman traumatik yang di tampilkan merupakan kejadian-kejadian yang pernah dialami, dilihat, maupun didengar oleh penulis.

2. Visualisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, visualisasi merupakan pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visualisasi> diakses pada 19 Desember 2021 pukul 15.45 WIB)

Dalam hal ini visualisasi merupakan penggambaran pengalaman traumatik penulis yang berupa ingatan masa lampau, melalui karya lukis. Visualisasi yang ditampilkan bukan merupakan reka adegan dari kejadian yang sebenarnya terjadi, namun sebuah gambaran baru yang diharapkan dapat mewakili emosi dari kejadian-kejadian tersebut.

3. Kartu Tarot

Kartu tarot merupakan sekumpulan set kartu berisi gambar-gambar yang biasanya digunakan sebagai media permainan maupun media devinasi atau meramal. Dalam penciptaan karya ini kartu Tarot tidak difungsikan sebagai media permainan namun lebih condong kepada media devinasi dari pengalaman masa lalu.

Tarot adalah simbol yang hadir sebagai representasi dari *arche* yang berada di luar Bahasa. Arche ini, agar bisa hadir ia mesti berupa dalam tulisan (*type*) sehingga simbol-simbol dalam tarot bis akita sebut sebagai *archetype*. Hal-hal arketipal ini membawa pesan-pesan penting bagi kehidupan manusia, termasuk pada bagaimana masing-masing dari kita menghadapi hidup. (Leonardo Rimba&Audifax 2010:18)

Kartu Tarot yang memiliki banyak makna dan interpretasi digunakan sebagai sebuah perwakilan dari emosi dan perasaan yang dialami penulis pada kejadian traumatik. Adapun konsep tarot yang digunakan mengacu pada Tarot Rider-Waite Smith yang diilustrasikan oleh Pamela Colman smith.

4. Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang ilmu seni rupa yang menyajikan seni dalam bentuk dua dimensi. Menurut Mikke Susanto (dalam Finsa Himawan, 2016:6) memaparkan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah sebuah perwujudan atau pengungkapan dari pengalaman artistik seorang seniman ke dalam bentuk dua dimensi yang didasari oleh konsep-konsep seni rupa seperti garis, bentuk, dan warna.